

## Penerapan Mutation Audited dalam Proses Rekonsiliasi Akun pada General Ledger di Al-Karim Consulting

Mar'atus Sholehah 1<sup>1</sup>, Hendra Candra 2<sup>2</sup>, Haria Saputri 3<sup>3</sup>

1,2,3 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Tangerang Selatan, Indonesia

Penulis korespondensi : Hendra Candra  
E-mail : candra@stieganessa.ac.id

Diterima: 15 Desember 2025| Direvisi: 1 Januari 2026| Disetujui: 17 Januari 2026

### Abstrak

Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual melalui keterlibatan langsung di dunia kerja. Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa akuntansi adalah kesenjangan antara pemahaman teoritis di bangku kuliah dengan praktik akuntansi dan perpajakan di lingkungan profesional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penerapan akuntansi dan perpajakan, khususnya pada proses *mutation audited* dan rekonsiliasi akun pada *General Ledger* (GL). Kegiatan dilaksanakan melalui program magang MBKM di Al-Karim Consulting sebagai mitra sasaran, sebuah perusahaan jasa konsultasi akuntansi dan perpajakan, dengan melibatkan satu orang mahasiswa peserta magang yang dibimbing langsung oleh pembimbing lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan selama enam bulan, mulai September 2025 hingga Januari 2026, melalui tahapan observasi, pelaksanaan tugas akuntansi dan perpajakan, pendampingan, serta evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan mutasi akun, rekonsiliasi *General Ledger*, penyusunan *deduction invoice*, *advance payment*, dan *miscellaneous*, serta pengolahan data keuangan menggunakan Microsoft Excel. Secara kualitatif, kegiatan ini meningkatkan pemahaman, ketelitian, dan sikap profesional mahasiswa. Secara kuantitatif, mahasiswa terlibat langsung dalam pengelolaan dan rekonsiliasi ratusan data transaksi keuangan. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam penguatan kompetensi teknis dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja profesional.

**Kata kunci:** MBKM, magang mahasiswa, akuntansi, mutation audited, rekonsiliasi akun.

### Abstract

The Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) program provides opportunities for students to gain contextual learning experiences through direct engagement in professional work environments. One of the main challenges faced by accounting students is the gap between theoretical knowledge acquired in classrooms and its practical application in accounting and taxation practices. This community service activity aims to enhance students' competencies in accounting and taxation, particularly in *mutation audited* processes and account reconciliation in the *General Ledger* (GL). The activity was implemented through an MBKM internship program at Al-Karim Consulting as the partner institution, a company engaged in accounting and tax consulting services, involving one accounting student under direct supervision of a field mentor. The implementation method was carried out over six months, from September 2025 to January 2026, through stages of observation, execution of accounting and taxation tasks, mentoring, and periodic evaluation. The results indicate that the student was able to perform account mutation audits, General Ledger reconciliation, preparation of deduction invoices, advance payments, and miscellaneous transactions, as well as financial data processing using Microsoft Excel. Qualitatively, the program improved the student's understanding, accuracy, analytical ability, and professional work attitude. Quantitatively, the student was directly involved in managing and reconciling hundreds of financial transaction records. Overall, this activity contributed positively to strengthening students' technical competencies and professional readiness in facing the challenges of the accounting and taxation consulting industry.

**Keywords:** MBKM, student internship, accounting, mutation audited, account reconciliation.

---

## PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata dunia kerja. Melalui kebijakan ini, mahasiswa didorong untuk memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual di luar ruang kelas, sehingga tidak hanya menguasai aspek teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, sikap profesional, dan kemampuan adaptif yang relevan dengan dinamika masyarakat dan industri. Salah satu bentuk implementasi konkret dari MBKM adalah program magang, yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kerja profesional dan berkontribusi secara nyata di lingkungan mitra.

Bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi, kegiatan magang memiliki peran strategis sebagai wahana integrasi antara teori akuntansi, audit, dan perpajakan yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik riil di lapangan. Melalui magang, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memahami implementasi regulasi perpajakan, standar akuntansi yang berlaku, serta penggunaan perangkat pendukung seperti aplikasi dan perangkat lunak pengolahan data keuangan. Dengan demikian, magang tidak sekadar menjadi aktivitas pembelajaran individual, melainkan juga bagian dari kontribusi mahasiswa dalam mendukung aktivitas profesional mitra, yang selaras dengan semangat pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan.

Kegiatan magang MBKM dalam artikel ini dilaksanakan di Al-Karim Consulting, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi akuntansi dan perpajakan. Selama periode magang, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas profesional, antara lain penyusunan listing meals dan extra food sesuai ketentuan PMK Nomor 66, perapihan general ledger (GL), rekapitulasi laporan keuangan, penyusunan buku besar, pembuatan formula Microsoft Excel untuk keperluan mutation audited, serta analisis selisih data keuangan. Keterlibatan langsung dalam aktivitas tersebut memberikan pengalaman empiris yang berharga, sekaligus menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung ketertiban administrasi dan akurasi laporan keuangan perusahaan mitra.

Selain penguatan kompetensi teknis, kegiatan magang ini juga menjadi sarana pembentukan soft skills yang esensial, seperti kemampuan komunikasi profesional, kerja sama tim, ketelitian, kedisiplinan, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan. Mahasiswa belajar untuk beradaptasi dengan ritme kerja, memahami etika profesi, serta menyadari pentingnya akurasi dan kepatuhan terhadap regulasi dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Pengalaman bekerja langsung dengan data keuangan dan dokumen perpajakan memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai kompleksitas praktik profesional yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, program magang MBKM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi perguruan tinggi dan instansi mitra. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan secara nyata, peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis, serta pembentukan kesiapan kerja sebagai calon akuntan profesional. Bagi perguruan tinggi, magang MBKM berfungsi sebagai media evaluasi efektivitas kurikulum dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus memperkuat jejaring kerja sama dengan dunia industri. Sementara itu, bagi Al-Karim Consulting, kehadiran mahasiswa magang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan administrasi,

akuntansi, dan perpajakan, serta membuka ruang pembinaan bagi calon tenaga profesional di masa depan.

Dengan demikian, pelaksanaan magang MBKM di Al-Karim Consulting dapat dipandang sebagai praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan akuntansi, di mana mahasiswa tidak hanya belajar, tetapi juga berkontribusi secara nyata melalui penerapan kompetensi akademik dalam mendukung aktivitas profesional mitra. Pengalaman ini diharapkan mampu membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etos kerja, tanggung jawab sosial, dan profesionalisme yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat di masa mendatang.

Akuntansi dipahami sebagai suatu sistem informasi yang berperan penting dalam penyediaan data keuangan yang andal bagi para pemangku kepentingan. Riyadi (2020) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Pandangan ini diperkuat oleh Radiansyah et al. (2023) yang menekankan akuntansi sebagai sistem komunikasi kejadian ekonomi suatu entitas kepada pengguna internal dan eksternal. Sementara itu, Siswanti dan Sibarani (2022) menambahkan bahwa akuntansi mencakup aktivitas penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, akuntansi dapat disimpulkan sebagai alat komunikasi keuangan yang menyajikan kondisi ekonomi entitas secara sistematis dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial maupun kepatuhan terhadap regulasi.

Perpajakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari praktik akuntansi, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan kewajiban fiskal. Hamidah et al. (2023) mendefinisikan perpajakan sebagai iuran wajib yang dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang untuk membiayai pengeluaran negara demi kesejahteraan masyarakat. Ramandey (2020) memandang perpajakan sebagai sistem yang mengatur hubungan hukum antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan wajib pajak sebagai pihak yang memiliki kewajiban perpajakan. Zai et al. (2025) menegaskan bahwa perpajakan berfungsi sebagai mekanisme pengalihan sumber daya dari masyarakat kepada negara untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, ketepatan pencatatan dan pelaporan pajak menjadi aspek krusial dalam praktik akuntansi profesional.

Dalam menjaga keandalan laporan keuangan, perusahaan memerlukan mekanisme pengendalian internal yang memadai, salah satunya melalui *mutation audited*. Ulum (2024) menjelaskan bahwa audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria tertentu. *Mutation audited* secara spesifik berfokus pada pemeriksaan mutasi atau perubahan saldo akun dalam periode tertentu untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat secara benar. Wijaya et al. (2025) menyatakan bahwa audit mutasi akun bertujuan mendeteksi kesalahan pencatatan, transaksi ganda, maupun perbedaan saldo yang berpotensi memengaruhi keandalan laporan keuangan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data pada *General Ledger*, laporan transaksi, serta dokumen pendukung seperti bukti kas masuk dan keluar.

Rekonsiliasi akun merupakan prosedur lanjutan yang dilakukan untuk memastikan kesesuaian saldo antar catatan keuangan. Kristian et al. (2022) mendefinisikan rekonsiliasi sebagai proses pencocokan saldo suatu akun dengan

sumber data lain yang relevan guna memverifikasi keakuratannya. Chiu et al. (2022) menegaskan bahwa rekonsiliasi berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan karena setiap perbedaan saldo dapat segera diidentifikasi dan dikoreksi. Dalam praktik perusahaan jasa, rekonsiliasi umumnya dilakukan secara periodik dengan membandingkan General Ledger dengan laporan bank, laporan pajak, maupun hasil audit internal, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pelaporan.

Mutation audited dan rekonsiliasi akun memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Sibarani et al. (2024) menyatakan bahwa audit berfungsi untuk memastikan informasi keuangan bebas dari kesalahan material, sementara rekonsiliasi menjamin kesesuaian saldo antar catatan. Dalam konteks ini, mutation audited menjadi tahap awal dalam proses rekonsiliasi akun, yaitu dengan menelusuri setiap mutasi saldo untuk mengidentifikasi sumber perbedaan, seperti kesalahan input, keterlambatan pencatatan, atau perbedaan waktu pengakuan transaksi. Hasil mutation audited selanjutnya digunakan sebagai dasar penyesuaian agar saldo akun kembali sesuai dan akurat.

Dalam kaitannya dengan kewajiban fiskal, audit perpajakan menjadi instrumen penting untuk menilai kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan yang berlaku. Wany et al. (2024) menjelaskan bahwa audit perpajakan merupakan pemeriksaan atas laporan keuangan dan dokumen pendukung untuk memastikan pajak telah dihitung, disetor, dan dilaporkan secara benar. Kotsogiannis et al. (2025) menambahkan bahwa audit pajak berfungsi sebagai sarana pengawasan pemerintah guna mengoptimalkan penerimaan negara sekaligus membantu perusahaan mendeteksi kesalahan administratif atau perbedaan interpretasi regulasi. Dalam praktiknya, audit perpajakan sering diawali dengan mutation audited dan rekonsiliasi akun untuk memastikan kesesuaian antara data keuangan dan data fiskal, sehingga audit perpajakan tidak hanya bersifat pengawasan eksternal, tetapi juga menjadi alat evaluasi internal perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan dan akurasi pelaporan pajak.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) ini dilaksanakan dalam bentuk magang profesional selama enam bulan, terhitung sejak September 2025 hingga Januari 2026, bertempat di Al-Karim Consulting. Metode pelaksanaan dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik mahasiswa dengan praktik nyata di dunia kerja, khususnya pada bidang akuntansi dan perpajakan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman kontekstual sekaligus kontribusi langsung terhadap aktivitas instansi mitra.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan kegiatan orientasi dan pengenalan lingkungan kerja. Pada fase ini, mahasiswa diperkenalkan dengan struktur organisasi, alur kerja, standar operasional prosedur (SOP), serta kode etik profesional yang berlaku di Al-Karim Consulting. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal mengenai budaya kerja, tanggung jawab, dan peran mahasiswa dalam mendukung aktivitas akuntansi dan perpajakan perusahaan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyesuaian kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan pekerjaan yang akan dilaksanakan selama masa magang.

Tahap pelaksanaan inti dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama periode magang. Mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas akuntansi dan perpajakan, antara lain penyusunan dan perapihan General Ledger (GL), rekapitulasi laporan keuangan, serta pengolahan data transaksi keuangan. Salah satu kegiatan

utama yang dilakukan adalah penyusunan mutation audited, yaitu pemeriksaan dan analisis mutasi saldo akun untuk mengidentifikasi selisih data serta memastikan keakuratan pencatatan keuangan. Dalam proses ini, mahasiswa dilatih untuk membandingkan data antar dokumen, menyusun rumus Microsoft Excel, serta melakukan analisis atas perbedaan yang ditemukan.

Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan data perpajakan, termasuk penyusunan listing meals dan extra food sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 66. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan regulasi perpajakan secara praktis, mulai dari pengklasifikasian transaksi hingga penyesuaian fiskal yang diperlukan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep perpajakan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pekerjaan nyata.

Selama pelaksanaan magang, metode pembelajaran yang digunakan bersifat learning by doing, di mana mahasiswa belajar melalui praktik langsung dengan pendampingan dari pembimbing lapangan. Proses supervisi dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa setiap tugas yang diberikan dipahami dan dilaksanakan sesuai standar profesional. Selain aspek teknis, mahasiswa juga dilatih dalam keterampilan nonteknis (soft skills) seperti komunikasi profesional, kerja sama tim, manajemen waktu, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala dan pada akhir periode magang. Evaluasi mencakup penilaian terhadap keterampilan teknis, pemahaman prosedur kerja, serta sikap dan etika profesional mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta manfaat kegiatan magang bagi mahasiswa dan instansi mitra. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan kegiatan dan artikel ilmiah sebagai luaran pengabdian masyarakat mahasiswa.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan magang MBKM di Al-Karim Consulting dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, peningkatan kompetensi mahasiswa, serta kontribusi nyata terhadap kegiatan akuntansi dan perpajakan di lingkungan professional.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Bidang Kerja dan Temuan Kegiatan**

Selama pelaksanaan program magang MBKM di Al-Karim Consulting, mahasiswa ditempatkan pada bagian akuntansi dan perpajakan dengan fokus utama pada kegiatan mutation audited tahun 2025 sebagai bagian dari proses rekonsiliasi akun pada General Ledger (GL). Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kesesuaian data transaksi keuangan, identifikasi dan analisis selisih saldo, penyusunan penyesuaian transaksi berupa deduction invoice, advance payment, dan miscellaneous, serta pengelolaan dan peringkasan data keuangan menggunakan Microsoft Excel. Penempatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akuntansi yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik profesional secara langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses mutation audited menjadi tahapan krusial dalam memastikan keakuratan pencatatan keuangan perusahaan. Mahasiswa terlibat aktif dalam pemeriksaan mutasi akun tertentu dengan membandingkan data

pada General Ledger dengan laporan auditan. Dari proses tersebut, ditemukan adanya selisih saldo yang disebabkan oleh perbedaan waktu pencatatan, transaksi yang belum disesuaikan, maupun kesalahan administrasi. Temuan ini kemudian ditindaklanjuti melalui penyusunan penyesuaian akun agar saldo mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan penyusunan dan pengelolaan deduction invoice, advance payment, dan transaksi miscellaneous. Temuan lapangan menunjukkan bahwa penyesuaian transaksi ini memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya selisih berulang pada hasil audit mutasi. Proses pencatatan yang akurat dan pengelompokan transaksi yang tepat terbukti membantu memperbaiki kualitas data keuangan dan mempermudah proses rekonsiliasi berikutnya. Penggunaan Microsoft Excel dalam pengolahan data juga menjadi temuan penting, karena aplikasi ini sangat membantu dalam menyusun rekapitulasi, melakukan pencocokan data, serta meminimalkan kesalahan perhitungan.

#### **4.2 Pelaksanaan Kerja dan Dinamika Lapangan**

Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama satu semester, mulai Juli 2025 hingga Januari 2026, dengan alur kerja yang bersifat bertahap dan berkelanjutan. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan input dan pemeriksaan data mutasi akun dengan mencocokkan laporan auditan terhadap catatan pada General Ledger. Proses ini menuntut ketelitian tinggi karena setiap selisih saldo harus ditelusuri hingga ditemukan penyebabnya melalui pemeriksaan dokumen pendukung.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan penyesuaian akun berdasarkan hasil mutation audited. Mahasiswa menyusun laporan hasil rekonsiliasi yang kemudian disampaikan kepada pembimbing lapangan untuk diverifikasi. Temuan dari tahap ini menunjukkan bahwa proses verifikasi dan supervisi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap penyesuaian telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan. Selain itu, mahasiswa juga menghimpun data transaksi yang memerlukan penyesuaian berupa deduction invoice, advance payment, dan miscellaneous, kemudian memastikan seluruh transaksi tersebut telah dicatat dan direkonsiliasi secara benar dalam General Ledger.

Dalam pengelolaan data keuangan, mahasiswa melakukan pengolahan data dalam jumlah besar menggunakan Microsoft Excel. Hasil kegiatan ini berupa ringkasan laporan rekonsiliasi dan penyesuaian akun yang digunakan sebagai bahan evaluasi internal dan dokumentasi perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis dalam pengolahan data digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa akuntansi untuk mendukung efektivitas kerja di lingkungan profesional.

#### **4.3 Kendala yang Dihadapi Selama Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama magang, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi mahasiswa. Pertama, ketidaksesuaian data antara mutasi bank audited dan catatan pada General Ledger menyebabkan proses rekonsiliasi menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu tambahan untuk penelusuran. Kedua, pada awal masa magang, mahasiswa belum sepenuhnya memahami sistem akuntansi dan format pencatatan yang digunakan oleh perusahaan, sehingga membutuhkan proses adaptasi. Ketiga, volume data transaksi dan faktur yang cukup besar menuntut tingkat ketelitian dan efisiensi yang tinggi dalam pengolahan data, terutama saat menggunakan Microsoft Excel.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dan praktik di lapangan masih menjadi tantangan utama bagi

mahasiswa. Namun, kondisi ini sekaligus menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memperkaya pengalaman dan kompetensi mahasiswa.

#### 4.4 Upaya Penyelesaian dan Pembelajaran yang Diperoleh

Untuk mengatasi ketidaksesuaian data antara mutation audited dan General Ledger, mahasiswa melakukan analisis lebih mendalam terhadap setiap selisih saldo dengan menelusuri bukti transaksi yang relevan dan berkonsultasi secara intensif dengan pembimbing lapangan. Dokumentasi hasil pencocokan data disusun secara sistematis agar memudahkan proses verifikasi dan audit lanjutan. Langkah ini terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas rekonsiliasi dan mengurangi potensi kesalahan berulang.

Dalam meningkatkan pemahaman terhadap sistem akuntansi perusahaan, mahasiswa mengikuti arahan pembimbing lapangan, mempelajari prosedur dan kebijakan akuntansi secara mandiri, serta mengamati langsung praktik kerja profesional di lingkungan AI-Karim Consulting. Sementara itu, untuk mengatasi tantangan pengolahan data dalam jumlah besar, mahasiswa memanfaatkan fitur-fitur Microsoft Excel seperti rumus otomatis dan filter data, serta melakukan pengecekan ulang sebelum laporan diserahkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program magang MBKM di AI-Karim Consulting tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam bidang akuntansi dan perpajakan, tetapi juga membentuk sikap profesional, ketelitian, dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan magang berbasis praktik nyata mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menjembatani dunia akademik dan dunia kerja



Gambar 1. Bersama Dosen Pembimbing

Hasil kegiatan magang MBKM di AI-Karim Consulting menunjukkan bahwa proses mutation audited memiliki peran strategis dalam menjaga keakuratan dan

keandalan data keuangan perusahaan, khususnya dalam proses rekonsiliasi akun pada General Ledger. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ulum (2024) yang menyatakan bahwa audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif guna memastikan kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan magang ini, *mutation audited* berfungsi sebagai mekanisme verifikasi detail terhadap mutasi akun yang memungkinkan perusahaan mendeteksi kesalahan pencatatan, keterlambatan pengakuan transaksi, serta potensi transaksi ganda.

Hasil pemeriksaan mutasi akun yang dilakukan mahasiswa menunjukkan adanya selisih saldo antara laporan auditan dan General Ledger. Temuan ini memperkuat pendapat Wijaya et al. (2025) yang menegaskan bahwa perbedaan saldo dalam laporan keuangan sering kali disebabkan oleh kesalahan administratif, perbedaan waktu pencatatan, atau transaksi yang belum disesuaikan. Melalui kegiatan *mutation audited*, mahasiswa mampu menelusuri penyebab selisih tersebut dengan memeriksa dokumen pendukung, sehingga proses rekonsiliasi akun dapat dilakukan secara lebih akurat dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa *mutation audited* bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga bagian penting dari sistem pengendalian internal perusahaan.

Selanjutnya, kegiatan rekonsiliasi akun yang dilakukan selama magang memperlihatkan keterkaitan yang erat antara *mutation audited* dan rekonsiliasi akun. Temuan ini sejalan dengan Kristian et al. (2022) yang menyatakan bahwa rekonsiliasi akun merupakan prosedur penting untuk mencocokkan catatan keuangan dengan sumber data lain guna memastikan keakuratan saldo. Dalam praktik di Al-Karim Consulting, *mutation audited* berperan sebagai langkah awal untuk menelusuri detail mutasi akun sebelum dilakukan penyesuaian dalam proses rekonsiliasi. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat argumen Chiu et al. (2022) bahwa rekonsiliasi yang efektif hanya dapat dilakukan apabila data yang direkonsiliasi telah melalui proses verifikasi yang memadai.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa penyusunan penyesuaian transaksi berupa *deduction invoice*, *advance payment*, dan *miscellaneous* merupakan bagian penting dalam menjaga konsistensi data keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian akuntansi yang menekankan pentingnya penyesuaian transaksi agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Siswanti & Sibarani, 2022). Melalui keterlibatan langsung dalam proses penyesuaian ini, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa kesalahan kecil dalam pencatatan transaksi dapat berdampak signifikan terhadap hasil audit dan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Penggunaan Microsoft Excel dalam pengelolaan dan peringkasan data keuangan juga menjadi temuan penting dalam kegiatan magang ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguasaan perangkat lunak pendukung akuntansi sangat membantu dalam mengelola data dalam jumlah besar, melakukan pencocokan saldo, serta menyusun laporan rekapitulasi secara efisien. Temuan ini sejalan dengan Radiansyah et al. (2023) yang menekankan bahwa akuntansi modern tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan mengelola sistem informasi dan teknologi pendukung. Dengan demikian, pengalaman magang ini memperkuat relevansi kompetensi digital sebagai bagian dari kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Dari sisi perpajakan, kegiatan *mutation audited* dan rekonsiliasi akun yang dilakukan mahasiswa juga mendukung proses audit perpajakan secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan Wany et al. (2024) yang menyatakan bahwa audit perpajakan

memerlukan data keuangan yang akurat dan terdokumentasi dengan baik. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan audit perpajakan, perusahaan perlu memastikan kesesuaian antara data keuangan dan data fiskal melalui proses mutation audited dan rekonsiliasi akun. Dengan demikian, kegiatan magang ini memberikan gambaran nyata mengenai keterkaitan antara akuntansi, audit, dan perpajakan dalam praktik profesional.

Selain temuan teknis, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang signifikan dalam memahami sistem akuntansi perusahaan, alur kerja profesional, serta pentingnya komunikasi dan koordinasi dengan pembimbing lapangan. Hal ini sejalan dengan tujuan Program MBKM yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung di dunia kerja. Kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti keterbatasan pemahaman awal terhadap sistem perusahaan dan volume data yang besar, justru memperkuat proses pembelajaran melalui praktik, sebagaimana dikemukakan dalam pendekatan experiential learning.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan magang MBKM di Al-Karim Consulting konsisten dengan temuan studi terdahulu yang menekankan pentingnya mutation audited, rekonsiliasi akun, dan pengendalian internal dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan bahwa pengalaman praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi teknis, pemahaman sistem, serta kesiapan profesional mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, program magang MBKM tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja di bidang akuntansi dan perpajakan.



Gambar 2. Diskusi Tim Kegiatan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Selama pelaksanaan kegiatan magang di Al-Karim Consulting, penulis memperoleh pengalaman empiris yang berharga terkait penerapan ilmu akuntansi dalam praktik profesional, khususnya dalam bidang mutation audited dan rekonsiliasi akun pada General Ledger (GL). Kegiatan magang ini memberikan pemahaman yang

**Judul Penerapan Mutation Audited dalam Proses Rekonsiliasi Akun pada General Ledger di Al-Karim Consulting**

lebih mendalam mengenai bagaimana proses pemeriksaan, penelusuran, dan pencocokan data keuangan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian antara catatan internal perusahaan dengan laporan audit. Melalui keterlibatan langsung dalam proses tersebut, penulis mampu memahami pentingnya akurasi, konsistensi, dan ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penulis juga terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung, seperti pembuatan deduction invoice, pencatatan transaksi miscellaneous dan advance payment, serta pengelolaan dan peringkasan data keuangan menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penulis dalam pengolahan data keuangan, tetapi juga melatih kemampuan analisis dalam mengidentifikasi penyebab selisih saldo serta menentukan langkah penyesuaian yang tepat. Proses ini menuntut tingkat ketelitian dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga membantu membentuk sikap profesional dalam bekerja.

Secara keseluruhan, program magang MBKM di Al-Karim Consulting menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi penulis dalam mengaplikasikan teori akuntansi dan perpajakan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai proses akuntansi dan audit di lingkungan profesional, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan bekerja dengan data, serta etos kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya di bidang konsultasi akuntansi dan perpajakan. Dengan demikian, kegiatan magang ini memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan penulis sebagai calon profesional akuntansi yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan magang MBKM di Al-Karim Consulting. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pimpinan dan seluruh staf Al-Karim Consulting yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta kepercayaan kepada penulis untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan akuntansi dan perpajakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing lapangan yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan pendampingan selama proses magang berlangsung, sehingga penulis dapat memahami alur kerja dan praktik profesional secara optimal. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Akuntansi dan pihak perguruan tinggi yang telah memfasilitasi pelaksanaan Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), sehingga kegiatan magang ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan magang ini. Semoga pengalaman dan ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi penulis di masa mendatang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Chiu, S. C., Lin, H. C., Chien, C. C., & Liang, C. C. (2022). Does Form 20-F reconciliation elimination for IFRS filers affect the risk forecasting ability of accounting numbers? *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 18(3), 100333. <https://doi.org/10.1016/J.JCAE.2022.100333>

- Hamidah, S. E., Ak, M., Junaidi, S. H., MH, C. L. A., Novien Rialdy, S. E., Edy Suhartono, S. E., Amusiana, M. P., Wildoms Sahusilawane, S. E., Rika Lidyah, S. E., & Ak, C. A. (2023). *Perpajakan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kotsogiannis, C., Salvadori, L., Karangwa, J., & Murasi, I. (2025). E-invoicing, tax audits and VAT compliance. *Journal of Development Economics*, 172, 103403. <https://doi.org/10.1016/J.JDEVECO.2024.103403>
- Kristian, M., Setyawati, S., & Sanjaya, A. (2022). *BANTUAN REKONSILIASI AR DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI ACCOUNTING SOFTWARE BAGI KARYAWAN WMM*.
- Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., Azhar, I., Fajriah, A. N., Aisyah, S., Candra, R., Kampo, K., Putra, Y. E., & Rosalina, D. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Ramandey, L. (2020). *Perpajakan, Suatu Pengantar*. Deepublish.
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–72.
- Sibarani, O. O., Julianti, V., & Samosir, S. L. (2024). Peran Materialitas dalam Praktik Audit: Menjamin Keakuratan Laporan Keuangan. *Jurnal HUKUM Motivasi Pendidikan Masyarakat Dan Bahasa Harapan*, 2(2). <https://ourhope.biz.id/ojs/index.php/JP/article/view/10>
- Siswanti, T., & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit NEM.
- Ulum, I. (2024). *Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Bumi Aksara.
- Wany, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Wijaya, U., Surabaya, K., Tegar, A., Fakultas Ekonomi, W., Prayitno, B., & Surabaya, K. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Pajak. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.29080/JAI.V10I1.1574>
- Wijaya, Y. A., Cahyaningtyas, S. R., & Kartikasari, N. (2025). Analisis Penerapan Income Audit Dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan: Studi Kasus Hotel Kini Villa Sumbawa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 153–165.
- Zai, K. S., SE, M. A., Hulu, T. H. S., Kakisina, S. M., Buulolo, N. A., Serniati Zebua, S. E., Zebua, F. S., SE, M. A., Hulu, P. F., & Zebua, D. I. (2025). *Perpajakan*. Penerbit Widina